

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan berakhirnya krisis moneter disektor industri. Pertama-tama yang harus dilakukan oleh negara adalah dengan perbaikan kondisi keuangan pada masing-masing perusahaan agar perusahaan dapat tetap bertahan. Perusahaan yang selama krisis moneter tetap bertahan dan survive. Untuk itu perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang sehat, baik dan solid.

Setiap Perusahaan senantiasa membutuhkan dana dalam menjalankan usaha antara berproduksi dan pengembangan/perluasan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan dana yang banyak agar perusahaan dapat tetap berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan dana tersebut perusahaan dapat mengajukan pinjaman pada bank dengan suku bunga dan dikembalikan dalam waktu tertentu sesuai dengan komitmen kedua belah pihak. Hal lain yang bisa ditempuh adalah dengan jalan *go public* dan mendaftarkan perusahaan ke pasar modal.

Apabila Perusahaan ingin *go public* ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu kondisi internal perusahaan terutama kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan dapat menunjukkan kestabilan selama periode tertentu maka perusahaan sudah siap untuk *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* harus menunjukkan kondisi keuangan yang baik karena keuntungan yang diterima oleh perusahaan menunjukkan kenaikan yang cukup berarti dari waktu ke waktu. Suatu

perusahaan yang *go public* harus memperlihatkan laporan keuangan secara terbuka dan transparan dan akan terus dipublikasikan sehingga masyarakat umum dapat melihat dan membaca, disamping itu pihak yang berkepentingan seperti penyedia modal dari luar, kreditor dan investor.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang business enterprise. Informasi dari analisis laporan keuangan yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Contoh: Investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan para kreditor membutuhkan informasi mengenai laba yang diperoleh dan kemampuan membayar beban bunga dan utang pokok jatuh tempo. Manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden, serta tersedianya dana untuk mengembangkan usaha *pharmaceutical* dimasa yang akan datang.

Rasio dapat memberikan indikasi, apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analisis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan memberikan



informasi pada masyarakat terlebih pada investor yang hendak menginvestasikan dana atau modal yang dimilikinya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan diatas maka masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada perbedaan yang signifikan analisis profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan *pharmaceutical* yang *go public* di Bursa Efek Surabaya?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan *pharmaceutical* yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan investasi dan memberikan gambaran bagi investor dalam melihat tingkat kinerja perusahaan, khususnya tingkat kinerja perusahaan farmasi.

b. Bagi Perusahaan

Digunakan sebagai informasi tambahan dan diharapkan pula dengan adanya informasi tersebut dapat memacu kegiatan transaksi saham.



- c. Bagi Pihak lain yang berkepentingan dengan adanya perhitungan analisis rasio terhadap laporan keuangan ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi sebelum mengambil keputusan berkaitan dengan perusahaan tersebut.

1.5.Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu dan landasan teori yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian. Landasan teori serta pendapat-pendapat tersebut diambil penulis dari berbagai literature maupun jurnal yang erat kaitannya dengan topik yang akan diteliti, dan kerangka konseptual, hipotesis

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, langkah – langkah penelitian, jenis dan sumber data pengukuran data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, teknik analisis data.



Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum obyek penelitian, sejarah perusahaan-perusahaan pharmaceutical yang go publik di bursa efek Surabaya, analisis data dan pembahasan.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini diuraikan tentang simpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, dan saran yang berkaitan dengan hasil analisis dalam penyelesaian masalah di atas.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Penelitian Terdahulu

Kristina (2001) mengadakan penelitian dengan judul analisis Likuiditas Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang Go Public di Bursa Efek Surabaya". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan konsep EVA. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 4 perusahaan dalam kurun waktu 1997 – 1999 berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas secara *time series* yang ditunjukkan oleh *current ratio* dapat diketahui bahwa likuiditas perusahaan *food and beverage* dari tahun 1997 dan 1999 cenderung untuk berfluktuasi.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas secara *time series* dapat diketahui bahwa dalam tahun 1997 dan 1998 kinerja keuangan dan PT. Aqua Gorden Missisipi dan PT. Astra Agro Lestari lebih baik. Sedangkan PT. Indofood mengalami kinerja keuangan yang buruk pada tahun 1997 dan PT. Ades Alfindo Putra Setia pada tahun 1998 akibat krisis moneter.



Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas secara *cross sectional approach* yang ditunjukkan oleh *current ratio* pada tahun 1997 tingkat likuiditas perusahaan yang paling baik dicapai oleh PT. Ades Alfindo yang ditandai dengan nilai *current ratio* di atas rata-rata industri. Sedangkan tahun 1998 dan 1999 tingkat likuiditas yang paling baik dicapai oleh PT. Aqua Golden Missisipi dan PT. Indofood yang ditandai dengan *current ratio* di atas rata-rata industrinya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rasio profitabilitas secara *cross sectional approach* yang ditunjukkan oleh ROI. Pada tahun 1997 tingkat profitabilitas yang paling baik dicapai oleh PT. Aqua Golden Missisipi, PT Astra Agro Lestari dan PT Ades Alfindo yang ditandai dengan ROI diatas rata-rata industrinya. Sedangkan tahun 1998 dan 1999 tingkat profitabilitas yang paling baik dicapai oleh PT. Aqua Golden Missisipi, PT Astra Agro Lestari dan PT Indofood yang ditandai dengan nilai ROI diatas rata-rata industrinya.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan dengan EVA menunjukkan bahwa selama tahun 1997-1999 kinerja keuangan PT. Indofood baik dan stabil karena dalam kurun waktu tersebut nilai EVA selalu menunjukkan nilai EVA lebih besar dari nol.

Kesamaan antara penelitian yang dilakukan Kristina dan skripsi ini adalah penggunaan rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan perbedaannya, Kristina hanya menggunakan rasio likuiditas , rasio profitabilitas dan konsep *Economic Value Added*, sedangkan skripsi ini



menggunakan rasio profitabilitas. Selain itu penelitian Kristina mempergunakan perusahaan *food and beverage* , sedangkan skripsi ini mempergunakan perusahaan *pharmaceutical*.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Badriawan (2000:19): “Laporan Keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut IAI (2002:2), Standar Akuntansi Keuangan menjabarkan:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba , laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan perubahan dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sedangkan menurut Munawir (2004:31) adalah:

“Pengertian analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (laporan rugi laba dan neraca) untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu , saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.



Menurut Sadeli (2000:18) Laporan Keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan – perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang disajikan pada akhir periode , yang lazimnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

3.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan menurut Harahap (1994:5) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang dipercaya tentang kekayaan & kewajiban
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari keuangan sebagai hasil dari aktivitas usaha.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan, membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan relevan untuk kebutuhan pemakai ,laporan.

Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan (2002:4) menyebutkan bahwa: “ Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu



perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

2.2.3. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2000:4) Informasi laporan keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut: “Relevan, dapat dipahami, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap”.

1. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya sesuai dengan tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang mempergunakan data-data keuangan.

2. Dapat Dipahami

Informasi harus dapat dipahami oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Daya Uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan kegiatan pihak-pihak tertentu.

5. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas; dapat juga



diartikan sebagai pemenuhan standart pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

Menurut Sadeli (2000:19) ada lima yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan tetapi perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih dan bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/ relevan dengan keperluan pemakainya.

2.2.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut Harahap (1995:137) adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu faktor atau pos tertentu mungkin dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.



- e. Laporan keuangan bersifat konversif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terhadap beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada tujuan ekonomis suatu peristiwa/transaksi pada bentuk hukumnya.

Sifat dan Keterbatasan laporan Keuangan menurut Baridwan (2000:16)

adalah sebagai berikut:

- a. Cukup berarti (Materiality)
Suatu laporan fakta atau elemen dianggap cukup jika sifat mempengaruhi timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada.
- b. Konservatif
Sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Sifat Khusus suatu Industri
Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan lain-lain seringkali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

Dengan demikian laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi dan bersifat umum. Beban perhitungan laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan keputusan yang hanya dinilai secara subyektif.

2.2.5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Neraca

Definisi neraca menurut Munawir (2004:13) mengatakan bahwa :

“Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet”.



Definisi neraca menurut Sadeli (2000:19) mengatakan bahwa :

“Neraca adalah suatu daftar keuangan yang menurut ikhtisar tentang harta,utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun.

Definisi neraca menurut Baridwan (2000:19) mengatakan bahwa:

“ Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu PT pada tanggal tertentu ”

Sistematika penyusunan neraca adalah: “Jumlah kekayaan diwajibkan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban sendiri disajikan dalam sisi pasiva, karena jumlah aktiva haruslah sama dengan jumlah pasiva”.Suad Husnan(1996:36)

Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mencakup tentang pendapatan atau hasil usaha, beban serta laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Jusuf (2003:24) mendefinisikan laporan laba rugi: “Dalam laba rugi ditunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dimana diperinci juga penghasilan dan biaya yang telah menimbulkan adanya laba atau rugi tersebut”.

Menurut Sadeli (2000:24) laporan rugi/laba merupakan laporan keuangan utama di samping neraca,memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu



yang menyajikan dua unsur pokok, yaitu penghasilan (revenue) dan biaya (expense).

The income statement provides investors and creditors with information that helps them predict the amount, timing, and uncertainty of future cash flows. Also, the income statement helps users determine the risk (level of uncertainty) of not achieving particular cash flows (Kieso & Weygandt (1995:159). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pelaporan laba rugi adalah merupakan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi penghasilan atau pendapatan dan biaya atau beban yang telah menimbulkan laba rugi dari perusahaan tersebut.

Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI (2002:1.17) dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Jadi dengan laporan perubahan ekuitas dapat diketahui berapa perubahan aktiva bersih atau kekayaan dari suatu periode ke periode lain akibat hasil operasi.

Menurut Eldon (1989:174) Klasifikasi asli kekayaan (Ekuitas) pemegang saham pada umumnya dianggap telah cukup menguraikan perihal sumbernya, tetapi perubahan-perubahan dan pengklasifikasian kembali yang terjadi dalam kekayaan (ekuitas) akan mempersulit usaha mempertahankan informasi ini. Sebagai contoh, dalam masalah deviden saham atau transfer lainnya ke



modal yang diinvestasikan, identitas sumber aslinya akan hilang. Alasan utama atas kerugian informasi sumber adalah bahwa prosedur-prosedur konvensional untuk mencatat perubahan-perubahan dan pengklasifikasian kembali kekayaan pemegang saham terutama didasarkan pada tujuan-tujuan lain.

2.6. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harafiah analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Prastowo (1995:7) yang dimaksud analisis laporan keuangan sebagai berikut : "Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa datang.

Menurut Syamsudin (1996:15):

" Analisa Laporan Keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang "



2.2.7. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai suatu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi di suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks, ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Menganalisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan. Selain itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan.

Smith dan Skousen (1995:1058) menyebutkan tujuan analisis laporan keuangan, yaitu: "Analisis laporan keuangan diarahkan untuk pengevaluasian empat aspek dalam perusahaan yaitu: likuiditas, stabilitas, profitabilitas dan potensi perkembangan.

1. Likuiditas diartikan, sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo. Laporan keuangan dianalisis untuk menetapkan apakah suatu perusahaan cukup likuid pada periode yang sulit. Analisis tersebut mencakup berbagai studi mengenai hubungan aktiva lancar dan kewajiban lancar, ukuran dan sifat kepentingan kreditur dan pemilik, perlindungan bagi kreditur dan pemilik dengan penilaian aktiva yang sehat, dan jumlah serta trend laba bersih.
2. Stabilitas diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pembayaran pinjaman pokok dari hutang yang masih tersisa dan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang sahamnya. Dalam menilai stabilitas, data yang menunjukkan operasi dan posisi keuangan harus ditelaah.
3. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan untuk memperoleh laba diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kebijakan deviden. Sifat dan jumlah laba, dan juga keteraturan merupakan factor-faktor yang *significant* yang mempengaruhi profitabilitas.
4. Potensi perkembangan, unsur ini bersama profitabilitas secara langsung mempengaruhi arus kas dimasa depan, yang dihasilkan dari laba yang terus meningkat dan kenaikan perluasan dan perkembangan



ke pasar yang baru, tingkat perkembangan laba perusahaan dari jumlah pengukuran untuk penelitian dan pengembangannya.

Menurut Prastowo (1995:8) tujuan analisis keuangan sebagai

berikut :

1. Sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
2. Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.2.8. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempunyai manfaat yang berbeda tergantung

pihak pihak melakukan analisis. Riyanto (2001:328) menguraikan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Bagi manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan sangat berguna untuk membantu pelaksanaan perencanaan dan pengendalian jalannya operasi perusahaan.
 2. Bagi pemerintah, berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan pajak atau tujuan-tujuan lain dalam rangka perumusan kebijakan tertentu.
 3. Bagi investor, penanaman modal berkepentingan terhadap resiko dan hasil yang melekat atas pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada analisis laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- Bagi pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap pengembangan perusahaan di masa yang akan datang, terutama kemampuan menghasilkan laba dan pembagian keuntungan serta pengembangan harta yang dimilikinya.

Menurut Husnan (1993:18) manfaat analisis keuangan sebagai berikut:

1. Seorang pemberi kredit dagang (jangka pendek) terutama akan tertarik pada likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi





kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek) tagihan seorang pemberi kredit dagang adalah bersifat jangka pendek.

2. Tagihan pemberi kredit jangka panjang (pemilik obligasi) adalah bersifat jangka panjang, oleh karena itu pemilik obligasi mungkin lebih berminat terhadap kemampuan aliran kas untuk melunasi hutang jangka panjang, pemilik obligasi mungkin lebih menilai struktur modal perusahaan, sumber-sumber utama dan penggunaan dana, profitabilitas selama beberapa periode dan proyeksi profitabilitas dimasa yang akan datang. Dimaksud dengan struktur modal disini adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan, sedangkan profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk profit (laba) dari operasinya.

Bagi seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan pada keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut hubungannya dengan keuntungan perusahaan-perusahaan lainnya sebagai akibatnya pemilik saham memusatkan analisis pada profitabilitas perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan untuk menghindari dari kebangkrutan.

2.2.9. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Untuk menganalisis laporan keuangan, analisis harus benar-benar memahami laporan keuangan dan dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas

perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Analisis juga mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengambil suatu kesimpulan. Untuk itu ada beberapa metode untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan menurut Syamsudin (2001:389) antara lain:

1. Metode *Cross Sectional*

Metode *Cross Sectional* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jelas membandingkan rasio-rasio keuangan antar perusahaan yang sejenis pada saat bersamaan. Atau dengan jalan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri yang menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat itu.

Metode *Time Series*

Metode ini dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio keuangan yang dicapai saat ini dari rasio keuangan di masa lalu menunjukkan kondisi perusahaan mengalami kemajuan dan kemunduran. Dengan melihat trend dari tahun ke tahun, nantinya diketahui perkembangan perusahaan sehingga dapat membuat rencana untuk masa depannya.

Di samping ada beberapa metode analisis laporan keuangan yang dipakai,

juga terdapat beberapa teknik analisis menurut Munawir (2004:37) yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
2. Trend prosentase analisis
3. Laporan dengan prosentase per komponen (*common size statement*)
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisis rasio
6. Analisis perubahan laba kotor
7. Analisis break even

Analisis rasio menggambarkan suatu unsur tertentu dengan unsur lain yang ada di dalam laporan keuangan, menjelaskan gambaran kepada analisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.



2.2.10 Rasio Profitabilitas Dalam Laporan Keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan/memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, Sartono (1998:17).

Menurut Simamora (2000:522) analisis rasio (ratio analysis) menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang terpilih dan data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis diantara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase tingkat maupun proporsi tunggal. Agar memberikan hasil optimal, penafsiran rasio-rasio haruslah meliputi pengkajian data yang mendasarinya.

Menurut Simamora (2000:528) menyatakan bahwa rasio profitabilitas ini menunjukkan hasil akhir efektivitas operasi manajemen. Tujuan rasio ini adalah kemampuan perusahaan untuk meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Menurut Riyanto (1995:331), rasio ini menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan. Yang termasuk rasio ini adalah :



a. Rasio Imbalan Aktiva (Return on Assets Ratio)

Menurut Simamora (2000:529) menyatakan sebagai berikut :

Rasio ini merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan, dimana rasio ini membandingkan imbalan untuk para pemegang saham dan kreditor dengan jumlah asset (jumlah sumber daya yang dipasok oleh para pemegang saham dan kreditor).

$$\text{Rasio Imbalan Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Riyanto (1995:336), rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham).

$$\text{Rasio Imbalan Aktiva} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin).

Menurut Simamora (2000:528), rasio ini merupakan suatu ukuran prosentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (net income). Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$



Menurut Riyanto (1995:336), rasio ini mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

c. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Menurut Simamora (2000:528), rasio ini dapat dihitung dengan cara mengurangi penjualan dengan harga pokok penjualan setelah itu dibagi dengan penjualan. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Riyanto (1995:335), rasio ini mengukur laba bruto per rupiah penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

d. *Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)*

Menurut Simamora (2000:529), rasio ini memperlihatkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (jumlah perusahaan). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas rata-rata dari pemegang saham.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas rata-rata pemegang saham biasa}}$$



Menurut Riyanto (1995:336), Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Keuntungan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2.11. Laporan Keuangan Komparatif

Menurut Munawir (2002:57), langkah awal yang baik dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah menyajikan laporan keuangan secara komparatif, misalnya untuk dua atau tiga tahun atau lebih. Dengan penyajian laporan keuangan seperti ini akan dapat diperoleh gambaran mengenai pergerakan dan kecenderungan, serta memberikan petunjuk yang berharga di dalam rangka memprediksi masa datang.

Pembandingan laporan keuangan untuk dua atau tiga tahun dapat dilakukan dengan menghitung perubahan dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah absolut (rupiah) maupun dalam persentase. Pembandingan untuk jangka waktu yang lebih lama sebaiknya dilakukan dengan menggunakan trend

Di dalam pembandingan laporan keuangan, perubahan baik dalam absolut (rupiah) maupun persentase, keduanya harus dipertimbangkan. Hal ini disebabkan karena ukuran rupiah dari dasar berbeda, bila digunakan untuk menghitung perubahan persentase akan dapat mengakibatkan perubahan persentase yang besar melebihi porsinya. Sedangkan perubahan dalam



persentase dapat membantu menentukan berarti tidak adanya perubahan tersebut.

2.2.12. Analisis Trend

Menurut Munawir (2002:66), Bila suatu pembandingan laporan keuangan lebih dari tiga tahun maka teknik analisis adalah analisis trend. Analisis trend merupakan salah satu teknik analisis keuangan yang termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode.

2.2.13. Analisis Common Size (Presentase per Komponen)

Menurut Munawir (2002:73), Analisa laporan keuangan sebaiknya dihitung pula proporsi suatu kelompok atau sub kelompok. Laporan keuangan dalam persentase perkomponen (*common size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Teknik analisis dengan cara menyusun laporan keuangan seperti ini disebut teknik common size dan termasuk metode analisis vertikal.

Neraca yang disusun dalam persentase per komponen (*common size percentage*) dapat memberikan informasi sebagai berikut :

- a. Komposisi Investasi (Aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tidak lancar



- b. Struktur Modal (Komposisi Pasiva) yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri.

Sedangkan laporan laba rugi yang disusun dalam persentase per komponen menggambarkan distribusi/alokasi setiap Rp.1,00 penjualan kepada masing-masing elemen dan biaya. Apabila disusun secara komperatif maka akan menggambarkan perubahan distribusi tersebut.

2.2.14. Keterbatasan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Menurut Machfoedz (1994:96), Analisis rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak lepas dari beberapa keterbatasan, antara lain :

- Perhitungan analisis rasio didasarkan atas catatan akuntansi dan laporan akuntansi, sehingga apabila dibandingkan rasio suatu perusahaan dengan yang lain bisa mengakibatkan interpretasi yang berbeda, disebabkan oleh penggunaan metode akuntansi yang berbeda.
- Jika rasio dari dua perusahaan diperbandingkan, maka diperlukan analisis atas data akuntansi yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan rasio, dan mengadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok.
- Dalam analisis rasio tidak bisa mengatakan bahwa suatu rasio perusahaan lebih bagus dibanding yang lain tanpa analisis yang mendalam.
- Manajemen dalam menyajikan rasio, karena rasio adalah analisis jangka pendek, bisa memanipulasi dengan sah (*Valid manipulation*) yaitu dengan menggeser angka-angka yang secara akuntansi diperkenankan misalnya melalui perkiraan-penghapusan, penyusutan, cadangan dan sebagainya.
- Data-data industri berasal dari banyak perusahaan yang sejenis yang terbesar dengan rasio yang mungkin lebih tinggi atau lebih rendah, sehingga kurang mewakili perusahaan secara individual.

Menurut Munawir (2002:112), Keterbatasan Analisis rasio keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, rasio hanya sebagai data dimana analisis didasarkan, nilai-nilai yang disajikan dalam laporan keuangan, tidak menggambarkan perubahan tingkat harga dan hanya menunjukkan data untuk suatu saat dan periode tertentu berdasarkan fakta saat terjadinya transaksi.



2.2.15. Penilaian Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu yang menunjukkan apa yang ingin dilakukan dalam memenuhi kepentingan anggota-anggotanya. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah dapat dicapai tidaklah mudah dilakukan, karena menyangkut beberapa aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Salah satu cara mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya adalah mengetahui kinerja operasional. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan persoalan yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dari kegiatan perusahaan.

Menurut Drucker(1996:102), kinerja (*performance*) adalah : "Tingkat prestasi (karya) atau hasil nyata yang dicapai, yang kadang-kadang dipergunakan untuk hasil positif". Dengan demikian tampak bahwa kinerja perusahaan adalah hasil keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Untuk mengukur kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis laporan keuangan dan ekonomi dari keputusan itu dan pengukuran hasilnya melalui penggunaan komparatif.

Penilaian kinerja keuangan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis rasio keuangan. Kinerja itu sendiri merupakan prospek pertumbuhan serta potensi disbanding dengan waktu dan



perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama. Karena itu tinggi rendahnya kinerja dari suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan guna pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Apabila *performance* suatu perusahaan baik, dapat dikatakan perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

Menilai keefektifan keuangan suatu perusahaan menurut Suptiyono (1995:143)

“ Pencapaian program pada setiap permulaan tahun anggaran harus dibandingkan serta diuji dengan cara melaksanakan program yang dilakukan dalam operasional sehari-hari guna untuk pencapaian tujuan perusahaan “

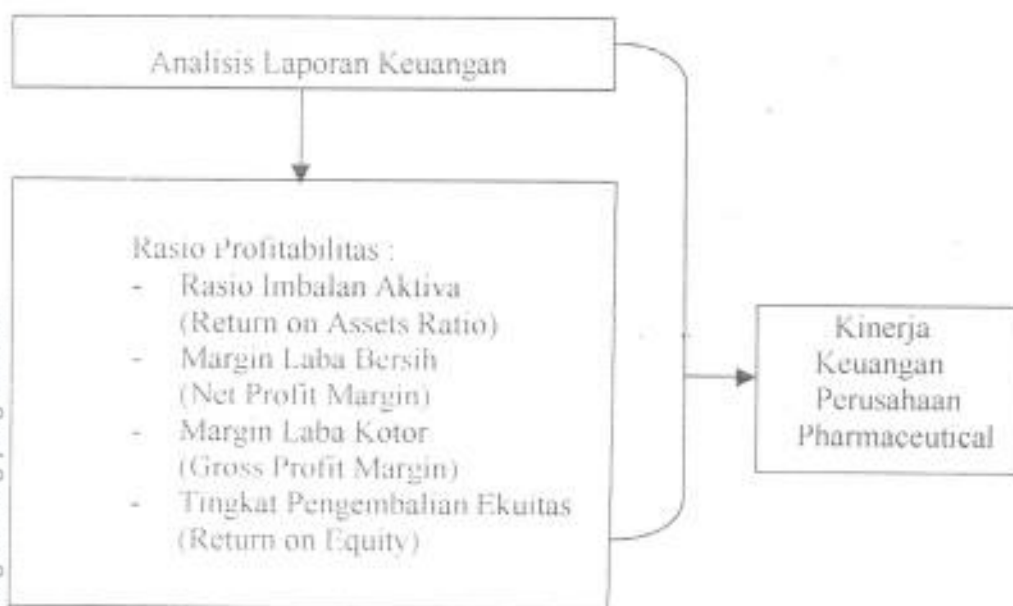
Kegiatan suatu perusahaan dikatakan efisiensi menurut Supriyono (1995:144), jika :

“ Dalam melaksanakan kegiatannya diperlukan sumber-sumber dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang lebih besar “

Menurut Djarwanto (1994:19) Kinerja dapat didefinisikan sebagai berikut:” Kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang dicapai kadang-kadang digunakan untuk tercapainya suatu hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”.



2.3. KERANGKA KONSEPTUAL



4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesa yang ada adalah diduga terdapat perbedaan yang signifikan dalam Rasio Profitabilitas pada beberapa perusahaan pharmaceutical yang telah go publik di Bursa Efek Surabaya.

